



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 2, Nomor 2, Desember 2024



PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU MORAL SISWA DI SD NEGERI 096753 PERLANAAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Adinda Aryani¹, Silvy Wirnanda Rambe²

Institut Agama Islam Negeri Langsa

adindaoke4@gmail.com¹, silvyaborurambe@gmail.com²,

ARTICLE INFO

Article History

Received : 08 Juni 2024

Revised : 6 Desember 2024

Accepted : 10 Desember 2024

Keywords

Islamic Religious Education, Morality, Learning Process, Student Abilities, Moral Development.

Kata Kunci

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence Islamic Religious Education (PAI) has on students' moral behavior. Religious education is closely related to moral development. The term morality or morality refers to a collection or basic rules that apply generally regarding right and wrong. Thus, what is meant by moral development is part of the child's learning process regarding basic rules. Meanwhile, the main aim of moral education is to develop awareness of right and wrong, or better known as conscience. Apart from that, Islamic religious education has an influence on students' ability to carry out the religious practices they learn in PAI classes. For example, material about proper ablution procedures will more or less influence students' ability to follow or imitate them. This research was carried out at SD Negeri 096753 Perlanaan. The school address is located in Perlanaan Village, Bandar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. Researchers are interested in conducting research on the Influence of Islamic Religious Education on the Morals of Class V & VI Students at SD Negeri 096753 Perlanaan because researchers want to know how much influence Islamic religious education has on students' morals. This research was conducted using quantitative methods with a correlational type; However, for certain reasons, enrichment with descriptive statistics is also used. This research uses descriptive statistical analysis tools as the basis for analysis. Therefore, the analysis begins by looking at trends in the relationships between observed phenomena. Then, using questionnaires and additional data, descriptive quantitative methods were applied. To continue the analysis, inferential analysis is used to examine trends in relationships between phenomena.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam,
Moralitas, Proses
Pembelajaran, Kemampuan
Siswa, perkembangan Moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Moral siswa. Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Dengan demikian yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Selain itu, pendidikan agama Islam memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan amaliah agama yang mereka pelajari di kelas PAI. Sebagai contoh, materi tentang tata cara wudhu yang baik sedikit banyak akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengikuti atau menirunya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 096753 Perlanaan. Adapun alamat Sekolah terletak di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten simalungun Provinsi Sumatera Utara. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Kelas V & VI SD Negeri 096753 Perlanaan karena peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh pendidikan agama islam terhadap moral siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis korelasional; namun, untuk alasan tertentu, juga digunakan pengkayaan dengan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis statistik deskriptif sebagai dasar penganalisaan. Oleh karena itu, analisis dimulai dengan melihat kecenderungan keterkaitan antar fenomena amatan. Kemudian, dengan menggunakan kuesioner dan data tambahan, metode kuantitatif deskriptif diterapkan. Untuk melanjutkan analisis, analisis inferensial digunakan untuk memeriksa kecenderungan hubungan antara fenomena.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya memperoleh pengetahuan secara formal melalui sekolah dan secara informal melalui pendidikan di rumah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. (Elfachmi, 2016).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, melahirkan generasi yang berkualitas merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini,

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

pendidikan Islam merupakan landasan terpenting dalam membentuk karakter dan akhlak individu. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

Diharapkan dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, generasi muda mampu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya sekedar sarana untuk menyebarkan ilmu agama, tetapi juga sarana pengembangan karakter yang kuat dan pengembangan diri untuk menghadapi berbagai tantangan zaman. (Cholid Fadil, S.Sos.I et al., 2024).

Karakter adalah kualitas mental atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai kepribadian atau moral. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga tentang menanamkan perilaku yang benar sehingga membentuk karakter yang baik, sesuai dengan keinginan peserta didik untuk memahami, merasakan, dan bertindak. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak. Pendidikan moral adalah tentang standar-standar ideal dan sumber-sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter adalah tentang metode, strategi, dan teknik pengajaran yang praktis. (Listyarti, 2012)

Dengan memahami peserta didik secara menyeluruh, maka guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter anak, penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia, serta kemajuan bangsa dan negara. Karena siswa pada hakikatnya merupakan kumpulan berbagai sifat yang menyatu dalam dirinya, maka proses belajar mengajar mencakup semua sifat yang diperlukan untuk membimbing perkembangan kepribadian siswa dengan baik, hal ini sangat penting. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah melalui pendidikan agama Islam itu sendiri, sekolah perlu mengembangkan seperangkat nilai-nilai yang dianggap

penting bagi setiap siswa. Nilai-nilai yang dihargai adalah rasa hormat dan tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk karakter dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Ditingkat sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk dasar-dasar moral dan etika siswa yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Sekolah dasar adalah masa kritis dalam perkembangan moral anak. Pada masa ini, anak-anak mulai menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari baik di rumah, maupun di sekolah. Pendidikan Agama Islam memberikan panduan moral dan etika yang jelas, yang diharapkan dapat membentuk perilaku positif pada siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat diajarkan melalui berbagai kegiatan dan materi pelajaran agama islam.

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Dengan demikian yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani.

Dari hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 096753 Perlanaan terlihat bahwa siswa di SD Negeri 096753 Perlanaan mempunyai akhlak yang baik. Terlihat bahwa siswanya memiliki disiplin yang baik, menunjukkan rasa hormat dan sopan santun dalam pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab dan toleransi yang tinggi.

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis korelasional; namun, untuk alasan tertentu, juga digunakan pengkayaan dengan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis statistik deskriptif sebagai dasar penganalisaan. Oleh karena itu, analisis dimulai dengan melihat kecenderungan keterkaitan antar fenomena amatan. Kemudian, dengan menggunakan kuesioner dan data tambahan, metode kuantitatif deskriptif diterapkan. Untuk melanjutkan analisis, analisis inferensial digunakan untuk memeriksa kecenderungan hubungan antara fenomena.

Penelitian korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada subjek penelitian. (Lectura et al., 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 096753 Perlanaan. Adapun alamat Sekolah terletak di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten simalungun Provinsi Sumatera Utara. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Kelas V & VI SD Negeri 096753 Perlanaan karena peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh pendidikan agama islam terhadap moral siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Mei 2024 s/d 31 Mei 2024.

A. Populasi dan Sampel Penelitan

1. Populasi

Ukuran populasi, yang diwakili dengan N, adalah jumlah individu atau elemen yang termasuk dalam populasi. (Ir.M.Toha Anggoro et al., 2016) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah SD Negeri 096753 Perlanaan. Sedangkan jumlah siswa atau keseluruhan populasi adalah 166 siswa, sedangkan

yang diambil untuk penelitian sekitar 55 siswa/siswi yang terdiri dari kelas V & kelas VI.

2. Sampel

Anggota populasi yang memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian disebut sebagai sampel. Sampel selalu sangat kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan populasi. Penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sampel yang lebih dari 100, persentase dapat berkisar antara sepuluh hingga lima belas persen atau dua puluh hingga dua puluh lima persen. Untuk mendukung validitas hasil penelitian, penulis mengambil 10% dari sampel keseluruhan dengan kategori siswa.

Untuk saat ini, sampel yang disebutkan di atas akan diambil menggunakan metode tidak acak, yang tidak melibatkan prinsip-prinsip kerandoman. Penulis lebih memilih teknik sampling kuota, atau sampling kuota, di mana penulis menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata dan kemudian menyelidiki setiap individu yang terdaftar sampai jumlah tersebut terpenuhi. Teknik ini dipilih secara sengaja karena akan lebih menjaga akurasi jawaban responden yang terpilih terlebih dahulu. Dengan metode ini, sampel siswa berjumlah 55 siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai alat. Alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode utama pengumpulan data, yang menggunakan daftar pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada responden.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk menambah informasi yang telah dikumpulkan dari kuesioner.

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data.

4. Angket

Ini memberikan daftar pertanyaan secara tulisan kepada responden.

C. Teknik Analisis Data

Selain itu, data akan dianalisis dengan beberapa metode:

1. Metode Induktif, yang menganalisis data khusus untuk mendapatkan kesimpulan tentang pemahaman umum;
2. Metode Deduktif, yang menganalisis dan menganalisis data umum untuk mendapatkan kesimpulan tentang pemahaman komparatif yang khusus;
3. Metode Komparatif, di mana penulis membandingkan beberapa data dan pendapat tentang masalah yang sama, Setelah itu, suatu kesimpulan yang bersifat perbandingan dibuat.

Jenis data deskriptif kuantitatif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan metode ini. Sebelum analisis dilakukan, data yang dimasukkan dipilih dan diberi skor. Kemudian, untuk menghitung frekuensi relatif (angka persen) untuk setiap nomor (item) angket yang berjumlah 10 item, digunakan teknik pengujian kepada responden pada siswa-siswi SD Negeri 096753 Perlanaan. Model distribusi frekuensi digunakan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

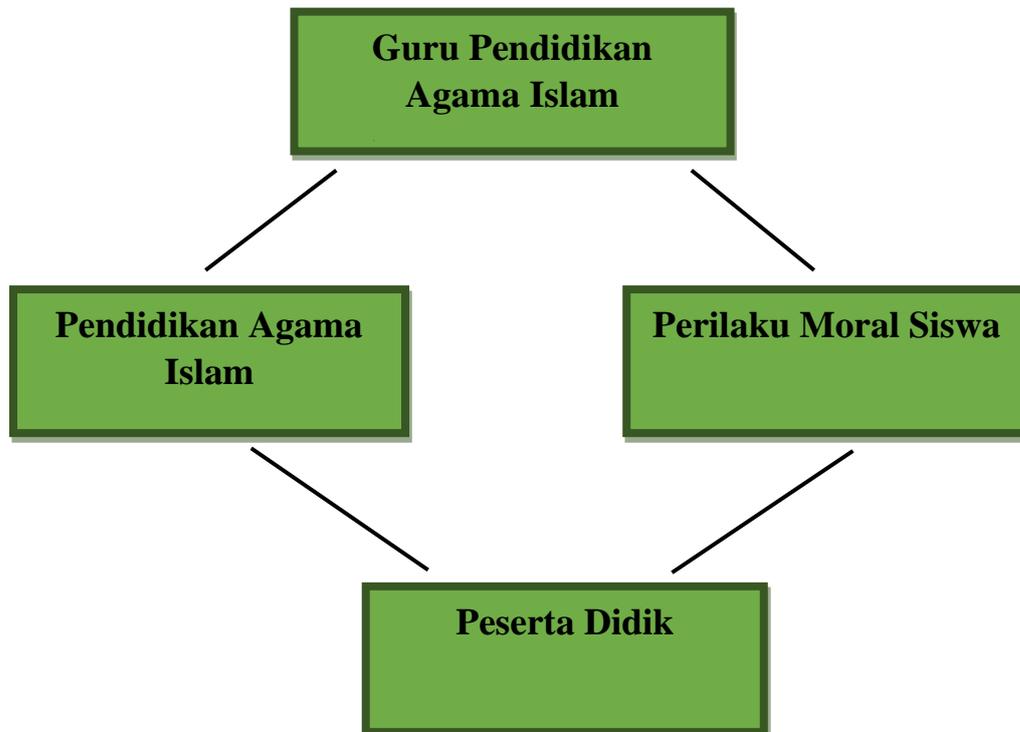
P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil

A. Kerangka Berfikir



B. Hipotesis

Dalam penelitian tentang bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi perilaku moral siswa, beberapa hipotesis dapat diajukan:

1. Hipotesis Utama

Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam yang diterima siswa dan perilaku moral mereka.

2. Hipotesis Tambahan

- Siswa memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih intensif dan komprehensif, sehingga mereka memiliki perilaku moral yang lebih baik.
- Siswa memperoleh pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam yang lebih baik

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

3. Hipotesis Alternatif

- Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam siswa dan perilaku moral mereka.
- Selain pendidikan agama Islam, ada komponen lain yang memengaruhi perilaku moral siswa.

Penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menguji hipotesis ini. Data harus dikumpulkan dari guru, siswa, dan pihak-pihak terkait. Hipotesis dapat divalidasi dengan menggunakan analisis statistik dan metode fenomenologis. Selain itu, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara pendidikan agama Islam dan perilaku moral siswa.

Pembahasan

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pembelajaran berarti mengajarkan siswa prinsip pendidikan dan teori belajar sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran Islam adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan agama sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. (Lectura et al., 2018)

Pendidikan agama islam dianggap sebagai materi yang dapat meningkatkan perilaku siswa, dan ini sering dikaji orang, baik melalui penelitian pustaka maupun lapangan. Kajian literatur menunjukkan bahwa ada banyak referensi yang membahas masalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat literatur umum tentang materi PAI dan literatur kependidikan lainnya.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Meningkatkan iman, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai Islam adalah tujuan dari kursus PAI. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami ajaran Islam dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan masa

depan mereka. Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat menggunakan pelajaran. Pengamalan ajaran Islam ini adalah visi dan misi yang membawa keselamatan hidup. (Razak & Rivauzi, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan proses belajar antara siswa dan guru. Pendidikan Islam adalah proses yang bertujuan untuk membuat manusia beriman, bertaqwa, dan menjadi khalifah Allah SWT di Bumi berdasarkan ajaran Al-Quran dan Al-Hadits.

Setiap usaha dan kegiatan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula, pendidikan melakukan upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Karena subjek pendidikan adalah siswa atau peserta didik, dan tugas pendidikan memengaruhi pembentukan perilaku peserta didik, maka tujuan yang diharapkan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan adalah transformasi manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik selama pembentukan pribadinya.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak lain adalah tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan atau rumusan bentuk manusia yang akan dicapai oleh upaya pendidik. Selain itu, penting untuk diingat bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Memudahkan dan tidak mempersulit;
2. Menggembirakan dan tidak menyusahkan; dan
3. Dalam proses pengambilan keputusan, harus ada kesepakatan pendapat yang konsisten daripada perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan pertentangan.

Tetapi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, PAI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Baik dari kontennya maupun fakta bahwa itu adalah mata pelajaran resmi di sekolah-sekolah.

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

b. Metode Pembelajaran Agama Islam

Ada beberapa metode yang perlu diterapkan didalam pelaksanaan pembelajaran islam, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah menyampaikan bahan pelajaran melalui komunikasi lisan dan efektif dalam penyebaran informasi, dan kelasnya lebih dari jumlah kelas yang ideal.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjukkan dan menunjukkan proses pembelajaran.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menggunakan pertanyaan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membantu mereka menemukan kebenaran.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara siswa dan guru berinteraksi satu sama lain untuk menggali, memecahkan masalah, dan berdebat tentang topik atau masalah tertentu.(Lectura et al., 2018)

2. Perilaku Moral Siswa

a. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin *mos*, yang artinya tatacara atau adat istiadat, dan berasal dari kata yunani *mores*, yang artinya aturan atau sesuatu yang mengikat. Kata moral mengacu pada apa yang baik dan buruk bagi setiap orang sebagai manusia. Moral dapat diartikan sebagai akhlak, moralitas, atau susila. (Lectura et al., 2018)

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "perilaku" terdiri dari dua kata, "peri" dan "laku", yang masing-masing mewakili perbuatan, kelakuan, atau tingkah laku. Akibatnya, perilaku terdiri dari tindakan, kelakuan, dan tingkah laku seseorang.

Namun, kata "akhlaq" berasal dari kata jama' dari bahasa Arab, yang berarti "khaluqa, yakhluqu, khuluqan", yang berarti "pantas, patut, perangai baik, dan budi pekerti."

Akhlak didefinisikan sebagai perilaku dan budi pekerti yang baik yang dimiliki seseorang yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa ialah seseorang, beberapa orang, atau sekelompok orang yang belajar dari seorang guru atau dari kelompok belajar dalam disiplin ilmu formal maupun nonformal. Dengan demikian, perilaku akhlaq siswa adalah budi pekerti yang luhur (mulia) atau perangai baik yang dimiliki oleh seseorang, beberapa orang, atau sekelompok orang yang belajar dari seorang guru atau dari kelompok belajar dalam disiplin ilmu formal maupun nonformal. (Suhada et al., 2018)

Namun, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, ada beberapa metode pendidikan moral dan akhlak Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung—menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, dan menyebutkan manfaat dan bahaya sesuatu, di mana para siswa diberikan penjelasan tentang bahaya dan manfaat sesuatu, serta pahala atau manfaatnya, serta mendorong mereka untuk berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tidak baik.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung—menggunakan sajak-sajak yang mengandung nasihat dan pelajaran tentang moralitas.
- c. Nasihat dan berita penting untuk mencegah mereka melakukan hal-hal buruk
- d. Menggunakan preferensi dan pembawaan anak-anak dalam pendidikan akhlak Seperti contoh mereka senang meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu, filosof-filosof Islam mengharapkan agar setiap guru memiliki moral yang baik dan menghindari hal-hal yang tidak baik. (Suhada et al., 2018)

Selain itu, pendidikan agama Islam memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan amaliah agama yang mereka pelajari di kelas PAI. Sebagai

Adinda Aryani, & Silvy Wirnanda Rambe: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Siswa Di Sd Negeri 096753 Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

contoh, materi tentang tata cara wudhu yang baik sedikit banyak akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengikuti atau menirunya.

Selain itu, inti dari penyediaan materi agama islam kepada murid-murid di sekolah adalah proses belajar. Belajar dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan perilaku muncul atau berubah sebagai hasil dari respons utama. Namun, perubahan atau munculnya sikap atau tingkah laku tersebut tidak disebabkan oleh kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan oleh kondisi waktu. (Tinggi et al., 2011)

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pertimbangan moral. Faktor eksternal dapat berasal dari perkembangan intelektual, sedangkan faktor internal dapat berasal dari pengaruh orang tua dan kelompok teman sebaya. Faktor internal dan eksternal tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan tingkat perkembangan moral memerlukan keseiringan antara eksternal dan perkembangan intelektual. Tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moral di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat luas.

Kesimpulan

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Dengan demikian yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Dari hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 096753 Perlanaan terlihat bahwa siswa di SD Negeri 096753 Perlanaan mempunyai akhlak yang baik. Terlihat bahwa siswanya memiliki disiplin yang baik, menunjukkan rasa hormat dan sopan

santun dalam pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab dan toleransi yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Cholid Fadil, S.Sos.I, M. P. ., Muhammad Wahyudi, M. P. ., Cahaya, S.Pd, M. P., & Muhammad Zein Damanik, M. P. (2024). *Membangun Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Islam* (D. Sutrisno (ed.)). Mutiara Intelektual Indonesia.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan* (A. Maulana & O. M. Dwisari (eds.)). Penerbit Erlangga.
- Ir.M.Toha Anggoro, M. E., Dr.Ir.Durri Andriani, M. E., Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M. E., Prof.Ir.Tian Belawati, M.Ed, P. ., Dr. Ratna Kesuma, M. ., & Prof. Dr. I GAK Wardani, P. . (2016). *Metode Penelitian* (E. Purwanto (ed.)). Universitas Terbuka.
- Lectura, P., Pendidikan, J., Usia, A., Pembelajaran, P., Islam, A., Perkembangan, T., Anak, M., Di, T., Kecamatan, T. K. A., & Pesisir, R. (2018). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, April 201 8*. 144–158.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Penerbit Erlangga.
- Razak, S. A., & Rivauzi, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 896–904.
- Suhada, H., Saptono, A., & Rafika, A. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *Cices*, 4(2), 228–244. <https://doi.org/10.33050/cices.v4i2.531>
- Wahyudi, Muhammad. (2024). *Cahaya Moral di Era Global : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Generasi Berkarakter*, (Mitra Ilmu: Makassar).